

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti mengenai penelitian Penggunaan Bahasa Isyarat Sebagai Alat Komunikasi di Media Televisi dengan Mengambil Studi Kasus pada Program Klik Indonesia Petang di Tvri dengan melakukan observasi dari berbagai sumber dan di hubungkan dengan teori yang di kemukakan oleh Houland pada tahun 1953 yaitu Teori S-O-R (*Stimulus Organism Respon*).

1. Dalam merealisasikan program berita Klik Indonesia Petang versi Bahasa isyarat stasiun TVRI terdapat tiga tahapan yaitu: 1) Pra Produksi, pada tahap pra produksi terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan yaitu: Ide atau gagasan program Klik Indonesia Versi Bahasa Isyarat, Riset, Perencanaan, Biaya produksi Klik Indonesia Petang Versi Bahasa Isyarat di TVRI, dan Persiapan. 2) Produksi, pada tahap Produksi terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan yaitu: Materi produksi progrsm Klik Indonesia Petang versi bahasa isyarat di TVRI, Sarana dan Prasarana Klik Indonesia Petang versi bahasa isyarat di TVRI, Struktur organisasi pada pelaksanaan produksi Klik Indonesia Petang versi bahasa isyarat di TVRI, dan Pelaksanaan produksi program Klik Indonesia Petang versi bahasa isyarat di TVRI. 3) Pasca Produksi, Pada tahap pasca produksi dalam pelaksanaan Klik Indonesia Petang Versi Bahasa Isyarat di TVRI, yang di tayangkan secara live. Pada tahap Pasca Produksi terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan yaitu: Pengeditan film, Pemberian efek khusus, pengoreksian warna, Pemberian suara dan musik latar, dan Penambahan animasi.

2. Tanggapan Khalayak Umum Penyandang Tunarungu terhadap Penggunaan Bahasa Isyarat di Televisi dengan Metode SIBI dan BISINDO. Dalam hal ini mereka menyebut bahwa penggunaan sistem bahasa isyarat BISINDO lebih efektif dan mudah di pahami dibandingkan dengan sistem bahasa isyarat SIBI karena sistem BISINDO menggunakan gerakan tangan yang setiap hari para tunarungu pakai. Penggunaan metode BISINDO dalam penerjemahan berita dianggap efektif karena memenuhi kebutuhan berbagai pengguna bahasa isyarat di Indonesia. Program bertita Klik Indonesia Petang yang menggunakan BISINDO, terbukti lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada komunitas tuli. Efektivitas ini terlihat dari kemampuan penerjemah untuk menyesuaikan isyarat dengan konteks dan budaya komunikasi yang biasa digunakan oleh komunitas tuli. Penyandang tunarungu juga mengharapkan peningkatan berkelanjutan dalam kualitas penerjemahan untuk memastikan akurasi dan kejelasan informasi. Secara keseluruhan, integrasi bahasa isyarat dalam program berita TVRI, terutama melalui program Klik Indonesia Petang, adalah langkah penting dalam memastikan hak penyandang tunarungu untuk mendapatkan informasi. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program ini dan memastikan bahwa semua penyandang tunarungu di Indonesia dapat mengakses informasi dengan mudah dan akurat.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman penulis dalam penyusunan Bab I-Bab V penelitian ini maka peneliti memiliki beberapa saran terkait:

1. Saran Akademis

Dalam hal ini sebaiknya untuk para penulis selanjutnya ataupun mahasiswa dapat mempelajari lebih dalam tentang bahasa isyarat sehingga dapat berkomunikasi dengan penyandang tunarunggu. Serta memberikan dukungan terhadap inisiatif seperti penggunaan bahasa isyarat dalam media televisi, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya inklusi dan aksesibilitas informasi bagi semua anggota masyarakat, termasuk penyandang disabilitas. Hal ini dapat dilakukan dengan mengedukasi diri sendiri dan memperjuangkan hak akses informasi setara bagi semua.

2. Saran Praktis

Bagi TVRI harus meningkatkan penggunaan bahasa isyarat dalam program berita seperti Klik Indonesia Petang untuk memfasilitasi akses informasi bagi penyandang tunarunggu. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan tersedianya juru bahasa isyarat yang kompeten dan penggunaan teknologi bahasa isyarat yang efektif. berkomunikasi dengan penyandang tunarunggu atau dengan terlibat proyek sosial sehingga dapat mengetahui lebih dalam.